

Penggunaan Media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar dengan Pendekatan *Teaching at the Right Level*

¹Lutfiah Indriyani; ²Selviari

^{1,2}Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Kota Surabaya, Jawa Timur

*¹Email : indriyalutfi@gmail.com

²Email : selviaribelva@gmail.com

ABSTRACT

The low mathematics achievement among second-grade students, particularly in understanding the concept of place value, has been a common issue. Many students struggle to grasp this concept. One contributing factor is the lack of variety in teaching methods and the absence of engaging learning media. The approach used tends to be conventional and does not align with the cognitive development level of the students, making it difficult for them to understand the material. Additionally, differences in students' learning abilities are often overlooked, resulting in teaching methods that are not tailored to their individual capabilities. To address this issue, a more appropriate teaching strategy is required, such as the use of flashcard media supported by the Teaching at the Right Level (TaRL) approach. TaRL adjusts instruction to match the students' understanding level, making learning more effective and enabling students to grasp concepts more easily. This study aims to measure the learning outcomes of second-grade students on place value using flashcard media and the Teaching at the Right Level approach. The research design employs a classroom action research method with 22 students as participants. The study was conducted in two cycles, with each cycle consisting of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques included observation, written tests, and documentation. The findings of the study showed a 20% increase from the pre-cycle result of 64% to 84% in the second cycle. Based on the results, the use of flashcard media in mathematics lessons with the TaRL approach can improve the learning outcomes of second-grade students at SDN Dukuh Kupang III/490 Surabaya.

Keywords:

Flash Card ;
Learning Outcomes ;
TaRL

ABSTRAKS

Rendahnya hasil belajar matematika pada peserta didik kelas II, khususnya pada materi nilai tempat bilangan banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep. Salah satu faktor yang menyebabkan hal ini adalah metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan tidak melibatkan media pembelajaran yang menarik. Pendekatan yang digunakan cenderung konvensional dan tidak sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik, sehingga mereka sulit memahami materi yang diajarkan. Selain itu, perbedaan kemampuan belajar di antara peserta didik sering kali diabaikan, sehingga pengajaran tidak menyesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Berdasarkan permasalahan tersebut, strategi pembelajaran yang lebih tepat diperlukan, yaitu penggunaan media flash card yang didukung oleh pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL). TaRL menyesuaikan pengajaran dengan level pemahaman peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan peserta didik lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur hasil belajar peserta didik kelas II pada materi nilai tempat bilangan menggunakan media flash card dengan pendekatan Teaching at the Right Level. Desain penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan subjek peserta didik sebanyak 22 peserta didik. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes tertulis, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 20% dari hasil pra siklus 64% dan 84% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian,

Kata Kunci:

Flash Card ; Hasil
Belajar ; TaRL

penggunaan media flash card pada pembelajaran matematika dengan pendekatan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II B di SDN Dukuh Kupang III/490 Surabaya.

1. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan kehidupan manusia yang bermartabat. Salah satu elemen utama dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia adalah kurikulum. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum didefinisikan sebagai serangkaian rencana yang mencakup tujuan, isi, materi pembelajaran, serta metode yang digunakan dalam proses pengajaran. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tingkat pendidikan tertentu. Saat ini, pemerintah tengah mengembangkan kurikulum modern yang dikenal dengan Kurikulum Merdeka, yang bertujuan memenuhi kebutuhan peserta didik dan mengikuti perkembangan abad ke-21. Rahayu dkk (2022) menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka memungkinkan peserta didik belajar dengan tenang dan gembira sesuai dengan minat dan bakat mereka. Selain itu, Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang pembelajaran yang inovatif dan disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar dalam Kurikulum Merdeka adalah matematika, yang relevan dengan pemecahan masalah sehari-hari. Konsep matematika sangat terkait dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Fauzi & Andika (2020), matematika merupakan alat penting bagi peserta didik dalam memecahkan masalah di bidang sains dan dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat pentingnya pembelajaran matematika, guru perlu menyampaikan materi sesuai dengan kemampuan peserta didik yang beragam, mulai dari mereka yang memiliki pemahaman di atas rata-rata hingga mereka yang mengalami kesulitan belajar. Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka mengadopsi pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*), yang menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan peserta didik, bukan berdasarkan tingkat kelas. Sejalan dengan Fitriani (2022) menyatakan bahwa pendekatan TaRL menekankan pengajaran yang disesuaikan tingkat kemampuan peserta didik.

Guru juga harus memahami cara berpikir peserta didik usia 7 hingga 11 tahun yang masih berada dalam tahap berpikir konkret. Penyampaian konsep pembelajaran matematika kepada peserta didik sekolah dasar dilakukan melalui beberapa tahap, dimulai dari operasional konkret menggunakan benda nyata, operasional semi konkret atau semi abstrak menggunakan gambar, hingga operasional abstrak dengan menggunakan simbol matematika. Pembagian ini membuat materi lebih mudah dipahami dan diterima, serta menciptakan pembelajaran yang bermakna (Lastini, 2019). Berdasarkan tahapan perkembangan kognitif, peserta didik kelas dua berada pada tahap operasional konkret. Seperti yang dijelaskan oleh Jean Piaget yaitu peserta didik yang berusia 7 hingga 11 tahun, tahap ini sudah mampu menggunakan logika tetapi masih terbatas pada benda-benda yang nyata atau konkret. Penggunaan media konkret sangat penting untuk membantu mengilustrasikan materi (Rifa'i, 2018).

Guru, administrator sekolah, dan orang tua memiliki tanggung jawab bersama dalam menciptakan pembelajaran matematika yang nyata dan dapat dipahami oleh anak-anak. Guru perlu menggunakan cara kreatif untuk melibatkan peserta didik dalam matematika melalui hal-hal yang menarik minat mereka (Balyta, 2018). Salah satu indikator keberhasilan pendidikan di sekolah adalah hasil belajar peserta didik. Hasil belajar ini mencerminkan keterampilan yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang berhasil dicapai maka proses belajar sudah dapat dikatakan sukses. Salah satu faktor pendukung kesuksesan belajar peserta didik adalah penggunaan media pembelajaran yang efektif dan mampu menjaga minat peserta didik agar tidak cepat merasa bosan selama proses pembelajaran (Dwi Arista &

Marhaeni, 2018). Dalam hal ini administrator sekolah memiliki tanggung jawab penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran matematika yang efektif dengan memastikan fasilitas penyediaan media pembelajaran yang inovatif untuk mengajar dengan optimal. Penyediaan media pembelajaran seperti teknologi atau alat bantu visual yang menunjang pembelajaran di kelas. Selain itu, administrator sekolah juga berperan dalam menciptakan kolaborasi antara guru dan orang tua dengan memastikan bahwa orang tua memiliki pemahaman yang cukup mengenai peran mereka dalam pembelajaran di rumah.

Guru harus memiliki keterampilan dan kreativitas yang tinggi dalam menyampaikan materi pembelajaran agar dapat mengelola informasi dengan optimal. Materi yang diberikan perlu mampu menjangkau peserta didik dengan berbagai gaya belajar yang berbeda. Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah flashcard. Flashcard adalah kartu yang berisi tulisan atau gambar yang dapat digunakan dalam permainan pembelajaran untuk menarik minat peserta didik dalam mempelajari dan memahami materi (Indriani dkk, (2023).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penerapan media flash card pada pembelajaran matematika materi pecahan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II A MINU Wedoro. Saat proses pembelajaran peserta didik menjadi lebih aktif dan bersemangat, sehingga terjadi peningkatan hasil belajar (Indriani dkk, 2023). Penelitian lain yang dilakukan oleh Sari & Fatmawati menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik saat menerapkan media flash card pada materi nilai tempat bilangan di Kelas IV SDN 10 Lambung Bukit (Sari & Fatmawati, 2019).

Ruang lingkup pembelajaran matematika dasar mencakup konsep-konsep pengenalan bilangan serta operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Untuk dapat melakukan operasi bilangan dengan satu digit, dua digit, tiga digit, empat digit, dan seterusnya. Peserta didik perlu memahami terlebih dahulu konsep nilai tempat bilangan tersebut. Pengajaran nilai tempat bertujuan agar peserta didik mampu menyebutkan, menuliskan, dan menyelesaikan operasi hitung bilangan dengan benar maka penggunaan media flash card ini diharapkan dapat menghilangkan kebosanan peserta didik, meningkatkan perhatian, konsentrasi, dan antusias dalam proses pembelajaran. Gambar yang terdapat pada flashcard juga dapat membantu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenali, memahami, dan menentukan nilai tempat bilangan (Sari & Fatmawati, 2019).

2. Tinjauan Pustaka

Beragam media pembelajaran inovatif kini tersedia untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Guru diharapkan kreatif dalam memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik. Media pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik (Puradireja, 2022). Adapun manfaat media pembelajaran menurut Damri (2013) adalah dapat memusatkan perhatian anak sehingga minat belajar anak akan meningkat, dapat mengatasi keterbatasan waktu, ruang, indra, dan dapat memberikan suatu pengalaman sebagai motivasi yang sama pada setiap anak.

Aminatun, dkk (2023) menyebutkan bahwa flash card salah satu media yang sering dipakai dalam proses belajar yang praktis dan efisien. Flash card merupakan serangkaian pesan yang dibuat dengan melampirkan keterangan di setiap gambar pada bagian belakangnya, gambar-gambar yang dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal, memahami, dan menentukan nilai tempat bilangan (Sari & Fatmawati, 2019). Menurut Indriani, dkk (2023) menyatakan bahwa media flash card merupakan media yang berisi tulisan atau gambar berupa kartu yang bisa diterapkan dalam game pembelajaran sehingga mampu menarik peserta didik untuk mempelajari dan memahami materi. Kelebihan media ini diantaranya, mudah dibawa, praktis, mudah diingat, dan menyenangkan. Selain itu, media flash card dapat membantu kemampuan otak kanan dalam mengingat gambar sehingga dapat membantu meningkatkan

kemampuan anak (Sari & Fatmawati, 2019). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media flash card adalah alat pembelajaran praktis berupa kartu bergambar dengan keterangan yang membantu peserta didik mengenal, memahami, dan mengingat materi secara menarik dan menyenangkan.

Hasil belajar adalah elemen kunci dalam proses pembelajaran. Nana Sudjana (2009) menjelaskan bahwa hasil belajar pada dasarnya adalah perubahan perilaku yang terjadi pada peserta didik sebagai hasil dari proses belajar, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hamalik (2008) menyatakan bahwa hasil belajar mencerminkan prestasi belajar yang menunjukkan adanya perubahan perilaku peserta didik. Slameto (2010) menambahkan bahwa belajar merupakan upaya yang dilakukan seseorang untuk mencapai perubahan perilaku baru melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Hal ini diperkuat oleh Dimiyati & Mudjiono (2015) menyebutkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari interaksi dalam proses belajar yang biasanya dinilai melalui tes yang diberikan oleh guru.

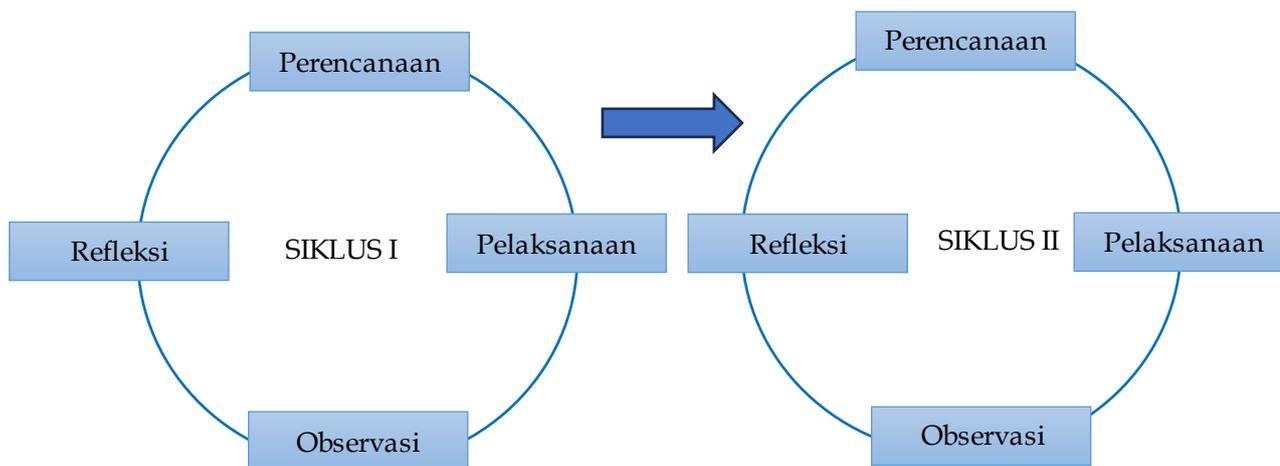
Hasil belajar peserta didik merupakan salah satu indikator untuk menilai sejauh mana peserta didik menguasai materi yang telah diajarkan oleh guru. Dalam buku "Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa" dijelaskan oleh para ahli, salah satunya Bloom (1964) bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, respon, penilaian, organisasi, dan karakterisasi. Sementara itu, domain psikomotor mencakup inisiasi, pra-rutin, dan rutinitas, serta keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual (Wirda dkk, 2020). Menurut Sudjana (2009), hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah menjalani pengalaman belajar. Hasil ini bisa terlihat melalui berbagai bentuk, seperti ujian semester, ujian kenaikan kelas, atau bahkan penilaian harian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh melalui proses pembelajaran dan diukur melalui berbagai bentuk penilaian.

Pendekatan merupakan suatu cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik (Damayanti dkk, 2022). Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan peserta didik. Pendekatan ini dirancang untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan kognitif peserta didik. Hal ini dicapai dengan membentuk kelompok belajar berdasarkan kemampuan peserta didik bukan berdasarkan kelas atau usia (Ahyar dkk, 2022). Hal ini sejalan dengan asumsi Cahyono (2022) menyatakan bahwa *Teaching at the Right Level* (TaRL) merupakan pendekatan belajar yang tidak mengacu pada tingkat kelas, melainkan mengacu pada tingkat kemampuan peserta didik. TaRL berperan penting bagi pendidik untuk mengetahui tingkat kemampuan setiap peserta didik dan memberikan materi serta dukungan pembelajaran yang sesuai kebutuhan mereka. Dengan pendekatan ini para pendidik dapat mengatasi kebutuhan belajar yang unik dari setiap peserta didik.

TaRL dirancang untuk membantu peserta didik menguasai kompetensi pelajaran dengan lebih mudah (Zahrudin dkk, 2021). Pengajaran dengan pendekatan TaRL tidak mengikat peserta didik pada tingkatan kelas, melainkan mengelompokkan berdasarkan fase perkembangan atau tingkat kemampuan yang sama. Pendidikan ini berfokus pada capaian pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Hasil belajar ditentukan melalui evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan fase atau level mereka. Bagi peserta didik yang belum mencapai capaian pembelajaran di fasenya akan mendapatkan pendampingan dari guru agar dapat mencapai tujuan belajarnya. Pelaksanaan TaRL dimulai dengan asesmen diagnostik untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik, diikuti dengan pemetaan berdasarkan hasil asesmen untuk mengelompokkan peserta didik sesuai dengan tingkat kognitif mereka (Wahyuni dkk, 2024).

3. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan metode penelitian pendidikan yang digunakan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan melaksanakan kegiatan tertentu. Peneliti menerapkan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat unsur, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut skema model penelitian tersebut:



Gambar 1 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas II B SDN Dukuh Kupang III Surabaya berjumlah 22 peserta didik. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Prosedur pengumpulan data penelitian meliputi pendokumentasian, observasi, dan tes tertulis baik tes awal pra siklus maupun tes tertulis setelah Siklus I dan Siklus II. Pengumpulan data dilakukan secara bertahap melalui dua siklus. Tercapainya siklus sebelumnya merupakan landasan bagi perencanaan setiap siklus berikutnya. Teknik tes tertulis digunakan untuk memperoleh data hasil belajar kognitif matematika pada materi nilai tempat bilangan. Instrumen tes diterapkan untuk mengukur hasil belajar peserta didik sedangkan instrumen observasi dan dokumentasi diterapkan kepada guru dan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.

Dalam proses pembelajaran, peneliti menggunakan pra siklus untuk mengetahui hasil belajar awal peserta didik terkait materi nilai tempat bilangan dan mengkategorikan peserta didik menurut tingkat kemampuannya. Dengan mengkategorikan peserta didik menjadi tiga kelompok yaitu sangat mahir, mahir, dan perlu bimbingan sesuai pada pendekatan TaRL. Pra siklus digunakan sebagai hasil perbandingan keberhasilan pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II. Siklus I diawali dengan tahap persiapan yang meliputi merancang modul ajar, pembuatan media flash card, pembuatan LKPD sesuai tingkat kemampuan peserta didik, dan pembuatan lembar evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan tingkat kemampuannya, guru menggunakan media flash card, peserta didik menerapkan media yang telah disiapkan, guru memantau setiap kelompok serta melakukan refleksi dan evaluasi untuk menentukan nilai peserta didik. Pembelajaran Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran Siklus I.

Data hasil observasi dan dokumentasi disajikan melalui analisis kualitatif deskriptif. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan langkah-langkah yang terapkan peneliti sedangkan data hasil tes peserta didik menggunakan analisis statistik deskriptif. Pemerolehan nilai rata-rata peserta didik serta persentase ketuntasan belajar akan disajikan dalam bentuk tabel, kemudian dijabarkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta

didik. Indikator ketuntasan hasil belajar peserta didik dapat diketahui dari nilai rata-rata ketercapaian kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan.

4. Hasil

Pra Siklus

Peneliti melakukan kegiatan uji coba pra siklus pada 22 peserta didik kelas II B SDN Dukuh Kupang III Surabaya tanpa menerapkan pendekatan TaRL dan tanpa menggunakan media flash card dengan menggunakan tes diagnostik yang menyajikan 10 butir pernyataan mengenai nilai tempat bilangan. Hasil tes diagnostik dianalisis untuk mengetahui tingkat kemahiran peserta didik, yang dapat tergolong sangat mahir, mahir, dan perlu bimbingan. Pemetaan dengan pendekatan TaRL membantu peneliti dalam pengembangan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik, seperti pemberian bimbingan yang lebih instensif kepada peserta didik sesuai kebutuhan belajar individu. Data yang diperoleh dari tahap pra siklus menghasilkan temuan sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Pra Siklus

No.	KKM	Nilai	Jumlah Peserta Didik	Presentase	Ket.
1	75	>75	7	32%	Tuntas
2	75	<75	15	68%	Tidak Tuntas
Total			22	100%	-
Rata-Rata			64,54	64%	Rendah

Berdasarkan hasil pra siklus pada tabel 1 ditemukan bahwa dari 22 peserta didik hanya 7 peserta didik yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan persentase 32% sedangkan 15 peserta didik lainnya mendapat nilai rendah di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan persentase 68%. Nilai rata-rata diperoleh sebesar 64,54.

Tabel 2 Pemetaan Hasil Diagnostik

Banyak Peserta Didik	Tingkat Kemampuan
5	Rendah / Perlu Bimbingan
9	Sedang / Mahir
8	Tinggi / Sangat Mahir

Selanjutnya, berdasarkan tabel 2 hasil pemetaan diagnostik peserta didik berkemampuan memerlukan bimbingan terdapat 5 peserta didik. Selain itu, 9 peserta didik tergolong berkemampuan sedang, dan 8 peserta didik tergolong berkemampuan tinggi.

Siklus I

Penelitian dilanjutkan ke Siklus I setelah diperoleh hasil pretest pada tahap pra siklus. Setiap fase penelitian ini dirinci sebagai berikut:

Perencanaan

Peneliti pada saat ini menyiapkan bahan yang diperlukan untuk pelaksanaan Siklus I yang meliputi pengembangan modul ajar sesuai dengan perlakuan yang akan dilaksanakan, khususnya pendekatan TaRL kemudian menyiapkan media pembelajaran dengan flash card, mengatur beberapa alat penelitian yang akan digunakan dalam aksi dengan penggunaan media, mengembangkan bahan ajar sesuai pendekatan TaRL, mengembangkan lembar kerja peserta didik (LKPD), dan instrument belajar.

Pelaksanaan

Tahap ini peneliti memulai pembelajaran dengan berperan sebagai guru dan melakukan pembelajaran sesuai modul ajar yang disusun. Pelaksanaan tindakan kelas dalam siklus

Penggunaan Media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar dengan Pendekatan Teaching at the Right Level

Lutfiah Indriyani, Selviari

diawali dengan salam pembuka, bertanya kabar, melakukan presensi, dan menilai kesiapan peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran, melakukan apersepsi mengenai pembelajaran pada pertemuan sebelumnya, menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dipelajari, menyampaikan manfaat materi dan motivasi belajar serta memberikan pertanyaan pemantik. Guru memberikan media flash card yang dibagikan secara acak guna menjawab pertanyaan pemantik tersebut peserta didik diminta untuk menyusun kartu sesuai pertanyaan yang diberikan. Selanjutnya, peserta didik dibagi ke dalam kelompok berdasarkan tingkat kemampuan mereka. Kelompok A terdiri dari peserta didik yang paling mahir. Kelompok B terdiri dari peserta didik yang mahir dan kelompok C terdiri dari peserta didik yang membutuhkan bimbingan. Guru membekali peserta didik dengan bahan ajar sesuai kelompok mengenai materi nilai tempat bilangan. Peserta didik diminta untuk mempelajari bahan ajar tersebut secara mandiri sesuai kelompok kecuali untuk kelompok C.

Peserta didik menerima LKPD yang dibagikan oleh guru kemudian melakukan diskusi dan berkolaborasi untuk menyelesaikan LKPD sesuai kebutuhan belajar tiap kelompok. Peserta didik akan mendapat bimbingan dari guru khususnya kelompok C dan sesekali memberikan bimbingan pada kelompok B. Peserta didik yang telah menyelesaikan LKPD diminta untuk mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas. Setelah peserta didik selesai melakukan presentasi, peserta didik melakukan evaluasi secara mandiri. Selanjutnya, peserta didik diberi penguatan materi yang telah dipelajari serta memberikan apresiasi terhadap hasil kerja peserta didik baik hasil LKPD maupun asesmen individu. Pembelajaran diakhiri dengan kesimpulan pembelajaran hari ini, melakukan refleksi, dan menyampaikan aktivitas pembelajaran selanjutnya, serta doa penutup.

Tahap Observasi

Pada tahap ini peneliti mengamati keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan, proses pembelajaran sudah cukup baik. Peserta didik cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran. Didukung penggunaan media flash card, peserta didik merasa senang dan cukup aktif.

Tahap Refleksi

Proses refleksi meliputi evaluasi terhadap seluruh kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran dan merencanakan tindakan selanjutnya pada Siklus II. Pada pembelajaran Siklus I masih terdapat beberapa kekurangan sehingga pembelajaran belum sepenuhnya optimal. Peserta didik yang tuntas hanya 9 peserta didik dengan jumlah keseluruhan sebanyak 22.

Tabel 3 Hasil Siklus I

No.	KKM	Nilai	Jumlah Peserta Didik	Presentase	Ket.
1	75	>75	9	41%	Tuntas
2	75	<75	13	59%	Tidak Tuntas
Total			22	100%	
Rata-Rata			73,72	74%	Cukup

Berdasarkan tabel 3 maka hasil yang didapatkan pada siklus I adalah dari 22 peserta didik sebanyak 13 peserta didik yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan presentase 59% sedangkan peserta didik yang mendapat nilai di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal hanya 9 peserta didik dengan presentase 41% dan nilai rata-ratanya adalah sebesar 73,72.

Siklus II

Perencanaan

Dalam perbaikan di siklus II guru memperbaiki kembali berdasarkan kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya dimana akan ada penambahan jumlah media yang digunakan dan memberikan perhatian lebih kepada peserta didik yang masih kurang memahami materi. Dalam perbaikan media, guru menggandakan jumlah media flash card yang awalnya hanya satu kotak berisi tiga puluh lembar kartu dengan tiga jenis kartu, yaitu kartu bilangan satuan sepuluh lembar, sepuluh lembar kartu puluhan, dan sembilan lembar kartu ratusan ditambah dengan dua kotak sehingga masing-masing kelompok dapat menggunakan media tersebut.

Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kurang lebih sama pada yang dilakukan di siklus I akan tetapi peneliti lebih menekankan pada aspek pendampingan dan penguatan pemahaman peserta didik agar lebih jelas lagi dalam menyusun letak nilai tempat bilangan pada tiga angka dan cara membaca serta menulis nilai tempat bilangan pada bilangan ratusan. Pada saat proses pembelajaran peserta didik lebih aktif menjawab pertanyaan dan mengerjakan soal menggunakan media.

Tahap Observasi

Pada kegiatan observasi yang diamati adalah keaktifan peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan, proses pembelajaran sudah cukup baik. Peserta didik cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran didukung penggunaan media yang merata terhadap seluruh kelompok, peserta didik cukup aktif dan merasa senang. Peserta didik lebih memperhatikan penjelasan atau paparan materi.

Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti mengevaluasi dengan melakukan analisis terhadap hasil data yang diperoleh dalam pembelajaran.

Tabel 4 Hasil Siklus II

No.	KKM	Nilai	Jumlah Peserta Didik	Presentase	Ket.
1	75	>75	19	86%	Tuntas
2	75	<75	3	14%	Tidak Tuntas
Total			22	100%	
Rata-Rata			84,09	84%	Tinggi

Berdasarkan data hasil belajar siklus II terdapat 19 peserta didik dari 22 peserta didik yang sudah tuntas dengan persentase sebesar 86% dalam materi nilai tempat bilangan, sedangkan 3 peserta didik dengan persentase 14% masih belum tuntas. Rata-rata nilai yang didapatkan dalam siklus II yaitu sebesar 84%. Dari hasil tersebut menjadikan peneliti menghentikan penelitian hingga pada siklus II.

Tujuan mengamati aktivitas peserta didik dan peneliti adalah untuk mengetahui aktivitas pembelajaran peneliti di kelas dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Rangkuman hasil observasi dapat dilihat pada tabel.

Tabel Hasil 5 Analisis Observasi Aktivitas Guru dan Peserta didik

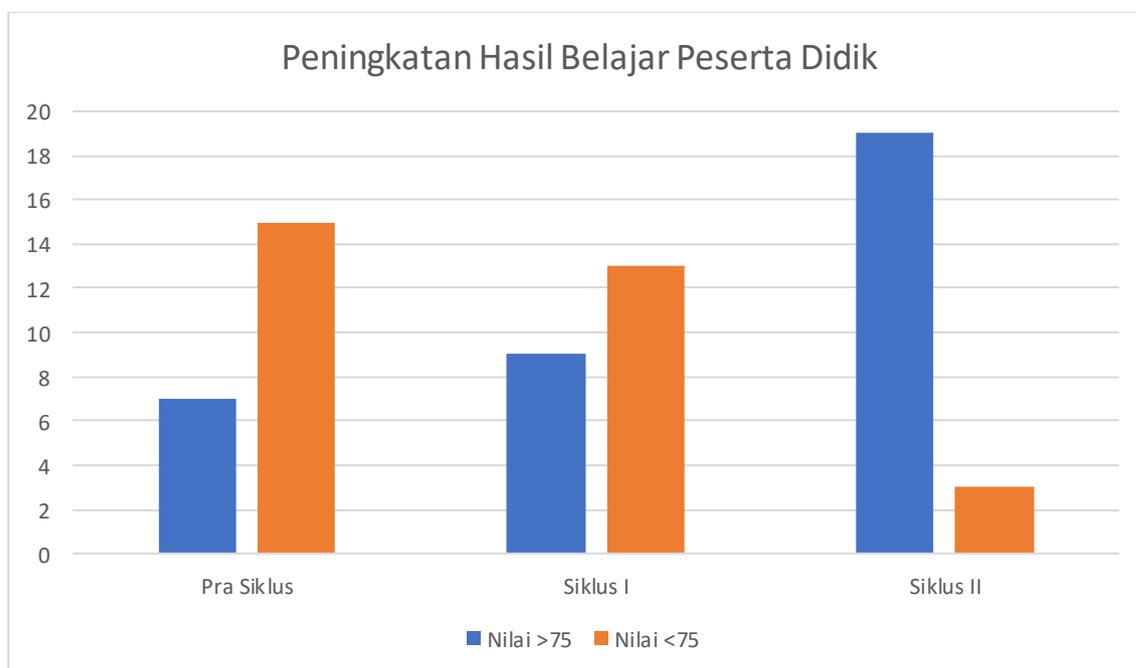
Aktivitas	Presentase Aktivitas	
	Siklus I	Siklus II

Aktivitas Guru	77%	83%
Aktivitas Peserta didik	70%	80%

Hasil analisis lembar observasi selama proses pelaksanaan siklus I dan siklus II mengungkapkan rasio aktivitas pembelajaran guru dan peserta didik. Pada siklus I presentase aktivitas guru mencapai 77% sedangkan tingkat aktivitas peserta didik mencapai 70%. Pada siklus II presentase aktivitas guru mencapai 83% dan persentase aktivitas peserta didik mencapai 80%. Berdasarkan hasil analisis lembar observasi, aktivitas guru dan peserta didik pada siklus I dan Siklus II terlihat sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai rencana dan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

5. Pembahasan

Berikut hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada dua Siklus yaitu Siklus I dan Siklus II akan disajikan dalam diagram Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik.



Gambar 2 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Metode penelitian tindakan kelas (PTK) ini memiliki kegunaan penting dalam memahami dan memperbaiki proses pembelajaran secara bertahap dan sistematis. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil belajar tetapi juga pada proses yang terjadi selama pembelajaran. Siklus-siklus ini memberikan kesempatan untuk terus mengevaluasi efektivitas pendekatan pengajaran, seperti penggunaan media flash card dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) yang disesuaikan dengan kemampuan individu peserta didik.

Manfaat utama dari penggunaan siklus adalah fleksibilitas untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Ketika ditemukan bahwa peserta didik mengalami kesulitan memahami konsep nilai tempat bilangan, refleksi dari siklus tersebut dapat digunakan untuk merencanakan strategi baru pada siklus berikutnya. Pendampingan intensif, penggunaan bahasa yang lebih sederhana, contoh-contoh yang lebih konkret diterapkan, dan dievaluasi pada siklus berikutnya. Siklus kedua memberikan kesempatan untuk melihat dampak dari strategi yang baru diterapkan

dan jika masih ada kendala, perubahan lain dilakukan pada siklus berikutnya. Melalui adanya siklus dalam penelitian dapat membuat proses pembelajaran lebih terfokus pada peningkatan kualitas, bukan sekadar mengejar hasil akhir yang baik.

Pada proses pembelajaran juga lebih adaptif ketika menggunakan media bersama pendekatan yang diselaraskan dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, siklus membantu melihat perkembangan pembelajaran secara lebih rinci daripada hanya berfokus pada hasil akhir. Setiap siklus memungkinkan evaluasi menyeluruh dari berbagai aspek, seperti pemahaman konsep, partisipasi aktif, serta peningkatan motivasi dan minat belajar. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar pada penggunaan media flash card dengan penerapan *Teaching at the Right Level* mampu meningkatkan pemahaman materi nilai tempat bilangan sesuai dengan tingkat kemampuan individu.

Pendampingan intensif terhadap peserta didik yang masih kurang dan pemberian pemahaman dengan bahasa yang sederhana serta memberikan contoh yang lebih nyata dan mudah dipahami dapat membantu peserta didik mencapai target pembelajaran. Hasil tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriani dkk (2023) bahwa penggunaan media flash card memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada materi bangun datar, sisi, sudut, dan titik sudut dengan adanya media yang menarik minat belajar peserta didik menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam pembelajaran sehingga mampu memahami materi dan tercapainya tujuan pembelajaran. Sejalan dengan penelitian tersebut, Utami dkk (2024) menyatakan bahwa penggunaan media dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* memberikan pengaruh baik terhadap proses pembelajaran yang disesuaikan dengan level kesiapan peserta didik dan kebebasan dalam belajar sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik sehingga meningkatkan minat dan antusias dalam mengikuti jalannya pembelajaran.

6. Simpulan dan Saran

Simpulan

Penggunaan media flash card dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya pada materi nilai tempat bilangan di SDN Dukuh Kupang III Surabaya. Setiap siklus pembelajaran menunjukkan peningkatan secara signifikan. Sebagai alat bantu pembelajaran untuk memahami konsep pada materi nilai tempat bilangan dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, media flash card melibatkan stimulus visual dan kinestetik yang dapat meningkatkan retensi memori dan mempercepat pemahaman konsep abstrak seperti materi nilai tempat bilangan. Media tersebut memungkinkan peserta didik berinteraksi langsung dengan media fisik sehingga dapat melibatkan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan kognitif serta motivasi belajar mereka yang dapat mengurangi kebosanan selama pembelajaran. Selain itu, penerapan pendekatan TaRL memberikan dampak positif pada proses pembelajaran karena guru dapat menyesuaikan pengajaran sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Peserta didik menunjukkan pemahaman yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan menjadi lebih aktif serta antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Saran

Penelitian mendatang dapat mengeksplorasi cara variasi media pembelajaran yang digunakan oleh guru, seperti penggunaan teknologi digital, media yang dapat memengaruhi pemahaman dan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, penelitian jangka panjang tentang dampak penerapan TaRL terhadap perkembangan akademis peserta didik dari berbagai latar belakang kemampuan dapat memberikan wawasan luas tentang keberlanjutan efektivitas penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Ahyar, Nurhidayah, & Saputra, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5(11), 5241-5246.
- Aminatun, S., Haq, N. M. D., Shobichah, U. N., Widodo, S. T., & Wahyuni, N. I. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Bamboo Dancing Berbantuan Media Flashcard pada Mata Pelajaran PPKn Kelas IV SD IT Insan Mulia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 27800-27806. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/11216/8836>
- Balyta, P. (2018). *Survey Says: Kids Like Math!* Texas Instruments Education Technology.
- Cahyono, S. D. (2022). Melalui Model Teaching at Right Level (TARL) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan KD. 3.2 /4.2 Topik Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan Awetan dari Bahan Pangan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(2), 12407-12418. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2842833>
- Damayanti, M., Sipayung, R., & Simarmata, E. J., & Silaban, P. J. (2022). Pengaruh Model Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Sd. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(5), 1284.
- Damri, I. P. (2013). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Angka Melalui Media Kotak Angka Bagi Anak Berkesulitan Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 2(3), 236.
- Dimiyati & Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta.
- Dwi Arista, L., & Marhaeni, S. S. (2018). Pengaruh Pemanfaatan Pembelajaran Terhadap Media Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Mata Pelajaran PKN Siswa Kelas XI Multimedia Semester Ganjil SMK Muhammadiyah 1 Genteng. *JPPKn (Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 3(1).
- Fauzi Irfan, A. A. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Geometri Sekolah Dasar. *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 11(1), 27-35.
- Fitriani, S. N. (2022). Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa dengan Metode ADABTA Melalui Pendekatan TaRL. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 69-78.
- Hamalik, O. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bumi Aksara.
- Indriani, N., Rodliyah, S., Agustina, E., & Yaqin, A. H. (2023). Implementasi Media Pembelajaran Flashcard Untuk Meningkatkan Implementation of Flashcard Learning Media To Improve Mathematics Learning Outcomes of Class Ii Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Equation*, 6.
- Lastini. (2019). Contextual Teaching and Learning Melalui Pengoptimalan Alat Peraga Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas I SDN Pohlandak Dalam Pembelajaran Matematika Tentang Satuan Waktu. *Didaktika PGRI*, 5(1).
- Puradireja, S. M. (2022). The Effectiveness of Flashcard Media and Letter Learning Applications to Help Dyslexic Children's Reading Ability in Elementary School. *Child Education Journal*, 4(1).
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Rifa'i, A. & C. T. A. (2018). *Psikologi Pendidikan*. UNNES Press.
- Sari, T. K., & Fatmawati. (2019). Meningkatkan Kemampuan Menentukan Nilai Tempat Bilangan melalui Flash Card bagi Anak Berkesulitan Belajar. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Reseacre and Development*, 2(1), 28-34.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Utami Ariesta, Sanjung., Fitria, Yanatul., & Zahro Rachmawati, N. R. (2024). Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Melalui Media Smart Board Dengan Pendekatan Teaching At The Right Level Pada Materi Bergotong Royong Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(2), 4159-4168.
- Wahyuni Sri, Lulu., Sukmanasa, Elly., Dhiani Nurul, A. (2024). Penerapan Pendekatan Teaching At The Right Level Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas V Sdn Kedung Badak 2. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2).
- Wirda, Yendri and Ulumudin, Ikhya and Widiputera, Ferdi and Listiawati, Nur and Fujianita, S. (2020). *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*. Pusat Penelitian Kebijakan.
- Zahrudin, mun, Ismail, S., Y., Zakiah, Q., P. D., Pendidikan Islam, P., & S., & Gunung Djati Bandung, U. (2021). Policy Analysis Of Implementation Of Minimum Competency Assessment As An Effort To Improve Reading Literacy Of Students In Schools. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 12(1), 83-91.